

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Gambaran Umum Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin**

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin merupakan perguruan tinggi yang dibentuk pada tahun 1964 dengan sebutan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, lalu saat tahun 2017 berubah dari Institut menjadi Universitas. Perguruan tinggi ini mempunyai dua kampus, kampus pertama bertempat di Jalan A. Yani Km. 4,5 Rw. 05 Kelurahan Kebun Bunga, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun kampus kedua berlokasi di Jalan Pandarapan, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan.

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin mempunyai lima Fakultas dalam mendukung pembelajaran mahasiswa, yaitu:

###### **1) Fakultas Syariah**

Fakultas Syariah dibentuk pada 20 November 1964 berdasarkan keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1964. Fakultas Syariah ini mempunyai empat program studi, yaitu Hukum Keluarga Islam, Hukum Tata Negara, Ekonomi Syariah, dan Perbandingan Mazhab.

## 2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dibentuk pada 22 November 1965 berdasarkan surat keputusan No. 14/BB/IV/1965 oleh Pj. Rektor UIN Antasari Banjarmasin. Fakultas ini terdiri dari tiga belas program studi, yaitu Pendidikan Agama Islam, Tadris Bahasa Arab, Tadris bahasa Inggris, Pendidikan Matematika, Manajemen Pendidikan Islam, Bimbingan Konseling Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tadris Kimia, Tadris Fisika, Tadris Biologi, Ilmu Perpustakaan dan Informasi, dan Pendidikan Anak Usia Dini.

## 3) Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi didirikan pada 1 Maret 1970 dengan SK No. 1/BR-IV/1970 melalui Rektor Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Fakultas ini terdiri dari tiga program studi, yaitu Komunikasi Penyiaran Islam, Manajemen Dakwah dan Teknologi Informasi, dan Bimbingan Penyuluhan Islam.

## 4) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora didirikan pada 20 Mei 1978 dengan SK Menteri Agama RI No. 40 Tahun 1978. Fakultas ini terdiri dari lima program studi, yaitu Psikologi Islam, Studi Agama-agama, Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Akidah Filsafat Islam, Ilmu Hadis.

#### 5) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam didirikan pada 20 November 2017. Fakultas ini terdiri dari empat jurusan, yaitu Perbankan Syariah, Ekonomi Syariah, Asuransi Syariah, Akutansi Syariah.

#### b. Visi, Misi dan Tujuan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

##### 1) Visi

- a) Unggul dan Berakhlak

##### 2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dalam berbagai disiplin ilmu yang berintegritasi dengan kebangsaan, berbasis karakter dan kearifan lokal serta berwawasan global.
- b) Mengembangkan riset berbagai disiplin ilmu integratif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berdampak terhadap kelestarian alam.
- c) Mengembangkan pola pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- d) Membangun kepercayaan dan kerja sama yang saling menguntungkan dengan lembaga regional, nasional dan internasional.

e) Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen modern dalam rangka mencapai kepuasan sivitas akademika dan *stakeholders*.

### 3) Tujuan

a) Menghasilkan lulusan yang unggul dalam penguasaan disiplin ilmu yang berintegrasi dengan kebangsaan, berakhlak mulia, menghormati kearifan lokal, berwawasan kebangsaan dan global.

b) Menghasilkan riset berbagai disiplin ilmu integratif yang bermanfaat bagi masyarakat.

c) Terlibat aktif dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif dan sejahtera.

d) Menghasilkan kinerja institusi yang efektif dan efisien untuk menjamin pertumbuhan kualitas pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi yang berkelanjutan.

e) Menyediakan pendidikan tinggi yang berkualitas untuk semua kalangan.

## 2. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Skala psikologi dalam studi ini ialah skala *social comparison* dan skala *body dissatisfaction*. Sebelum skala diaplikasikan sebagai media mengambil data, maka skala terlebih dahulu dinilai oleh penilai profesional. Oleh karena itu penulis telah meminta kepada salah satu dosen Psikologi, yaitu Siti Rai'yati, M.Psi.

Setelah selesai dinilai, maka dilakukan pengujian atau *try out* pada skala yang telah disiapkan. Pengujian ini berguna untuk melihat nilai validitas dan juga reliabilitas. *Try out* tersebut dilakukan pada 30 orang mahasiswa/i program studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.

#### a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas setiap item pernyataan dalam instrumen penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan dari program komputer *IBM SPSS Statistic* versi 26.0. Validitas merupakan salah satu uji yang berfungsi untuk menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen pada penelitian. Instrumen penelitian yang mempunyai validitas tinggi maka disebut sebagai instrument yang valid, dan begitupun sebaliknya. Pengujian validitas bisa digarap dengan memakai rumus korelasi *product moment* yang diciptakan oleh Person.<sup>1</sup>

Tabel 4 1 - Hasil Uji Validitas Variabel *Social Comparison* (X)

No	Nilai		Keterangan
	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	
1	.802**	0.361	Valid
2	.788**	0.361	Valid
3	0,125	0.361	Invalid
4	.852**	0.361	Valid
5	.807**	0.361	Valid
6	.838**	0.361	Valid
7	.727**	0.361	Valid
8	.576**	0.361	Valid
9	.723**	0.361	Valid
10	.817**	0.361	Valid
11	.620**	0.361	Valid

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 68.

12	.478 <sup>**</sup>	0.361	Valid
13	.691 <sup>**</sup>	0.361	Valid
14	.747 <sup>**</sup>	0.361	Valid
15	.764 <sup>**</sup>	0.361	Valid
16	.410 <sup>*</sup>	0.361	Valid
17	.410 <sup>*</sup>	0.361	Valid
18	.704 <sup>**</sup>	0.361	Valid
19	.758 <sup>**</sup>	0.361	Valid
20	.681 <sup>**</sup>	0.361	Valid
21	.681 <sup>**</sup>	0.361	Valid
22	.727 <sup>**</sup>	0.361	Valid
23	.680 <sup>**</sup>	0.361	Valid
24	.732 <sup>**</sup>	0.361	Valid
25	.535 <sup>**</sup>	0.361	Valid
26	.836 <sup>**</sup>	0.361	Valid
27	.866 <sup>**</sup>	0.361	Valid
28	0,252	0.361	Invalid
29	.852 <sup>**</sup>	0.361	Valid
30	.838 <sup>**</sup>	0.361	Valid
31	.532 <sup>**</sup>	0.361	Valid
32	.751 <sup>**</sup>	0.361	Valid
33	.616 <sup>**</sup>	0.361	Valid
34	.793 <sup>**</sup>	0.361	Valid
35	.824 <sup>**</sup>	0.361	Valid
36	.731 <sup>**</sup>	0.361	Valid
37	.702 <sup>**</sup>	0.361	Valid
38	0,336	0.361	Invalid
39	.700 <sup>**</sup>	0.361	Valid
40	.872 <sup>**</sup>	0.361	Valid
41	.918 <sup>**</sup>	0.361	Valid
42	.818 <sup>**</sup>	0.361	Valid
43	.850 <sup>**</sup>	0.361	Valid
44	.915 <sup>**</sup>	0.361	Valid
45	.793 <sup>**</sup>	0.361	Valid
46	.897 <sup>**</sup>	0.361	Valid
47	.853 <sup>**</sup>	0.361	Valid
48	.824 <sup>**</sup>	0.361	Valid
49	.858 <sup>**</sup>	0.361	Valid
50	.901 <sup>**</sup>	0.361	Valid
51	.928 <sup>**</sup>	0.361	Valid
52	.744 <sup>**</sup>	0.361	Valid
53	.739 <sup>**</sup>	0.361	Valid
54	.788 <sup>**</sup>	0.361	Valid
55	.750 <sup>**</sup>	0.361	Valid

56	.863 <sup>**</sup>	0.361	Valid
57	.868 <sup>**</sup>	0.361	Valid
58	.649 <sup>**</sup>	0.361	Valid
59	.824 <sup>**</sup>	0.361	Valid
60	.696 <sup>**</sup>	0.361	Valid

Untuk mengetahui suatu item dinyatakan valid atau tidaknya, jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Jumlah dari sampel yang digunakan dalam *try out* ini ialah sebanyak 30 orang dengan taraf signifikansi 0,361.

Skala *Social Comparison* terdiri dari 7 aspek dan 60 item pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas menggunakan *IBM SPSS Statistic* versi 26.0, terdapat 3 butir yang tidak sah.

Tabel 4 2 - Hasil Uji Validitas Variabel *Body Dissatisfaction* (Y)

No	Nilai		Keterangan
	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	
1	0,329	0.361	Invalid
2	.469 <sup>**</sup>	0.361	Valid
3	.399 <sup>*</sup>	0.361	Valid
4	0,154	0.361	Invalid
5	.466 <sup>**</sup>	0.361	Valid
6	.663 <sup>**</sup>	0.361	Valid
7	0,127	0.361	Invalid
8	.683 <sup>**</sup>	0.361	Valid
9	.651 <sup>**</sup>	0.361	Valid
10	.679 <sup>**</sup>	0.361	Valid
11	.479 <sup>**</sup>	0.361	Valid
12	.560 <sup>**</sup>	0.361	Valid
13	-0,043	0.361	Invalid
14	.545 <sup>**</sup>	0.361	Valid
15	.488 <sup>**</sup>	0.361	Valid
16	.563 <sup>**</sup>	0.361	Valid
17	.670 <sup>**</sup>	0.361	Valid
18	0,250	0.361	Invalid
19	.648 <sup>**</sup>	0.361	Valid

20	0,261	0.361	Invalid
21	-0,120	0.361	Invalid
22	.616 <sup>**</sup>	0.361	Valid
23	-0,049	0.361	Invalid
24	0,315	0.361	Invalid
25	.408 <sup>*</sup>	0.361	Valid
26	0,194	0.361	Invalid
27	0,083	0.361	Invalid
28	.454 <sup>*</sup>	0.361	Valid
29	-0,171	0.361	Invalid
30	.701 <sup>**</sup>	0.361	Valid
31	0,080	0.361	Invalid
32	0,132	0.361	Invalid
33	.473 <sup>**</sup>	0.361	Valid
34	.506 <sup>**</sup>	0.361	Valid
35	0,361	0.361	Valid
36	0,311	0.361	Invalid
37	.586 <sup>**</sup>	0.361	Valid
38	.367 <sup>*</sup>	0.361	Valid
39	.503 <sup>**</sup>	0.361	Valid
40	0,300	0.361	Invalid
41	.564 <sup>**</sup>	0.361	Valid
42	.404 <sup>*</sup>	0.361	Valid
43	.566 <sup>**</sup>	0.361	Valid
44	.426 <sup>*</sup>	0.361	Valid
45	.444 <sup>*</sup>	0.361	Valid
46	.394 <sup>*</sup>	0.361	Valid
47	.418 <sup>*</sup>	0.361	Valid
48	-0,117	0.361	Invalid
49	0,328	0.361	Invalid
50	.581 <sup>**</sup>	0.361	Valid
51	0,223	0.361	Invalid
52	.531 <sup>**</sup>	0.361	Valid
53	.617 <sup>**</sup>	0.361	Valid
54	.388 <sup>*</sup>	0.361	Valid
55	.386 <sup>*</sup>	0.361	Valid
56	.529 <sup>**</sup>	0.361	Valid
57	0,285	0.361	Invalid
58	.519 <sup>**</sup>	0.361	Valid
59	.720 <sup>**</sup>	0.361	Valid
60	.372 <sup>*</sup>	0.361	Valid

Skala *Body Dissatisfaction* terdiri dari 5 aspek dengan 60 item pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas menggunakan *IBM SPSS Statistic* versi 26.0, terdapat 20 item yang tidak valid dan 40 item dinyatakan valid.

### **b. Hasil Uji Reliabilitas**

Reliabilitas instrumen penelitian ialah untuk mendapati apakah instrumen tersebut dapat diandalkan dalam mengukur sasaran yang diukur, yang artinya sejauh mana ketepatan instrumen tersebut dalam mengukur apa yang akan diukurnya. Uji reliabilitas ini akan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan taraf signifikansi yang digunakan, adapun taraf signifikansi yang dapat digunakan ialah 0,5, 0,6 sampai 0,7 tergantung keperluan dalam penelitian yang dilakukan. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* > taraf signifikansi, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.<sup>2</sup>

Uji reliabilitas dalam instrumen penelitian ini, peneliti memakai uji dari program komputer *IBM SPSS Statistic* versi 26.0. Berikut hasil uji reliabilitas skala *Social Comparison* dan skala *Body Dissatisfaction*:

Tabel 4 3 - Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Social Comparison* (X) dan *Body Dissatisfaction* (Y)

No	Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Sig.	Keterangan
1	<i>Social Comparison</i> (X)	0,934	> 0,7	<i>Reliabel</i>
2	<i>Body Dissatisfaction</i> (Y)	0,986	> 0,7	<i>Reliabel</i>

Sumber: Hasil Analisis Statistik Program SPSS 26.0

<sup>2</sup>Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R<sup>2</sup>)*, 17.

Berdasarkan tabel di atas, maka didapati bahwasanya kedua skala ini dikatakan reliabel. Hal tersebut dibuktikan dengan keseluruhan nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing skala pada uji reliabilitas ini bernilai  $> 0,7$ . Demikian menunjukkan bahwa tiap item pada kedua skala dapat digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya karena bersifat reliabel.

### 3. Gambaran Responden

Subjek penelitian ini ialah mahasiswa/i UIN Antasari Banjarmasin yang masih melaksanakan Pendidikan S1 (Stara 1). Pengambilan data penelitian ini, peneliti menggunakan *google formulir* yang disebarluaskan melalui Whatsapp. Jumlah sampel dalam penelitian ini ialah 100 orang. Adapun gambaran responden dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 4 4 - Responden Berdasarkan Fakultas

No	Fakultas	Jumlah
1	Tarbiyah dan Keguruan	36
2	Ushuluddin dan Humaniora	15
3	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	17
4	Syariah	17
5	Ekonomi dan Bisnis Islam	15
<b>Total Responden</b>		<b>100</b>

Tabel 4 5 - Responden Berdasarkan Angkatan

No	Angkatan	Jumlah
1	2021	57
2	2022	43
Total Responden		100

Tabel 4 6 - Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Angkatan	Jumlah
1	Laki-laki	11

2	Perempuan	89
Total Responden		100

Tabel 4 7 Responden Berdasarkan Tinggi Badan

No	Tinggi Badan	Jumlah
1	135-155	46
2	156-176	54
Total Responden		100

Tabel 4 8 Responden Berdasarkan Berat Badan

No	Berat Badan	Jumlah
1	33-59	83
2	60-85	17
Total Responden		100

#### 4. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif data tingkat *social comparison* pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji standar deviasi dari total hasil skala *social comparison*. Analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran untuk menganalisa data yang sudah didapatkan.

Tabel 4 9 - Hasil Uji Deskriptif

Variabel	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Social Comparison</i>	100	160	59	219	130.57	32.281
<i>Body Dissatisfaction</i>	100	81	52	133	94.78	14.684
Valid N (Listwise)	100					

Sumber: Hasil Analisis Statistik Program SPSS 26.0

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari skala variabel *Social Comparison* dan *Body Dissatisfaction*. Adapun rumus dalam perhitungan kategorisasi, yaitu:<sup>3</sup>

Rendah :  $X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$

Sedang :  $(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$

Tinggi :  $X \geq \text{Mean} + 1\text{SD}$

Keterangan rumus:

X : Nilai atau skor subjek

Mean : Nilai Rata-rata

SD : Standar Deviasi

Kemudian dalam mendapatkan keterangan mengenai tinggi juga rendahnya nilai responden, oleh penulis melakukan perhitungan kategorisasi pada variabel *Social Comparison* dan *Body Dissatisfaction* sesuai rumus di atas dan menghitung kumpulan nilai yang didapatkan dari hasil uji analisis deskriptif menggunakan program komputer *IBM SPSS* Versi 26.0. Berikut analisis data kategorisasi dari kedua variabel, yaitu:

a. Analisis Data Kategorisasi Skala *Social Comparison*

Skala *social comparison* dalam penelitian ini ialah 57 item pernyataan dengan skor penilaian mulai dari 1, 2, 3, dan 4. Adapun perhitungan kategori skala *social comparison* ialah sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

- Rendah :  $X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$   
 $X < (130 - 32)$   
 $X < 98$
- Sedang :  $(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$   
 $(130 - 32) \leq X < (130 + 32)$   
 $98 \leq 162$
- Tinggi :  $X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$   
 $X \geq (130 + 32)$   
 $X \geq 162$

Tabel 4 10 - Tingkat *Social Comparison* Mahasiswa/I UIN Antasari Banjarmasin

Kategori	Interval	F	%
Rendah	$X < 98$	17	17%
Sedang	$98 \leq X < 162$	66	66%
Tinggi	$X > 162$	17	17%
Total		100	100%

Hasil kategorisasi tingkat *social comparison* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa subjek penelitian mengalami *social comparison* kategori rendah sebanyak 17 orang (17%), kategori sedang sebanyak 66 orang (66%), dan kategori tinggi sebanyak 17 orang (17%).

Adapun kategorisasi tingkat *social comparison* berdasarkan fakultas subjek penelitian, ialah sebagai berikut:

Tabel 4 11 - Tingkat *Social Comparison* Mahasiswa berdasarkan Fakultas

Fakultas	Kategori			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
FUH	3	11	1	15
FTK	5	27	4	36
FDIK	5	8	4	17
FS	2	11	4	17
FEBI	2	9	4	15

Berdasarkan tabel kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa FUH terdapat 11 orang (73%) yang mengalami *social comparison* dalam kategori

sedang, terdapat 27 orang (75%) di FTK, 8 orang (47%) di FDIK, 11 (64%) di FS dan 9 orang (60%) di FEBI.

Tabel 4 12 Tingkat *Social Comparison* Mahasiswa berdasarkan Angkatan

Angkatan	Kategori			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
2021	7	41	9	57
2022	10	25	8	43

Berdasarkan tabel kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa angkatan 2021 terdapat 41 orang (71,92%) yang mengalami *social comparison* dalam kategori sedang, 9 orang (15,78%) katgeori tinggi, 7 orang (12,28%) kategori rendah. Kategori sedang pada angkatan 2022 berjumlah 25 orang (58,13%), 8 orang (18,60%) kategori tinggi dan 10 orang (23,25%) kategori rendah.

Tabel 4 13 Tingkat *Social Comparison* Mahasiswa berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kategori			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Laki-laki	4	7	0	11
Perempuan	13	59	17	89

Berdasarkan tabel kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa responden laki-laki terdapat 7 orang (63,63%) yang mengalami *social comparison* dalam kategori sedang, 0 orang (0%) katgeori tinggi, 4 orang (36,36%) kategori rendah. Kategori sedang pada responden perempuan berjumlah 59 orang (66,29%), 17 orang (19,10%) kategori tinggi dan 13 orang (14,60%) kategori rendah.

Tabel 4 14 Tingkat *Social Comparison* Mahasiswa berdasarkan Tinggi Badan

Tinggi Badan	Kategori			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
135 – 155	7	31	8	46
156 -176	10	35	9	54

Berdasarkan tabel kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa berdasarkan tinggi badan 135-155 terdapat 31 orang (67,39%) yang mengalami *social comparison* dalam kategori sedang, 8 orang (17,39%) katgeori tinggi, 7 orang (15,21%) kategori rendah. Kategori sedang pada tinggi badan 156-176 berjumlah 35 orang (64,81%), 9 orang (16,66%) kategori tinggi dan 10 orang (18,51%) kategori rendah.

Tabel 4 15 Tingkat *Social Comparison* Mahasiswa berdasarkan Berat Badan

Berat Badan	Kategori			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
33 – 59	15	55	13	83
60 – 85	2	11	4	17

Berdasarkan tabel kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa berdasarkan berat badan 33-59 terdapat 55 orang (66,26%) yang mengalami *social comparison* dalam kategori sedang, 13 orang (15,66%) kategori tinggi, 15 orang (18,07%) kategori rendah. Kategori sedang pada berat badan 60-85 berjumlah 11 orang (64,70%), 4 orang (23,52%) kategori tinggi dan 2 orang (11,76%) kategori rendah.

b. Analisis Data Kategorisasi Skala *Body Dissatisfaction*

Skala *body dissatisfaction* dalam penelitian ini ialah 40 item pernyataan dengan skor penilaian mulai dari 1, 2, 3, dan 4. Adapun perhitungan kategori skala *body dissatisfaction* ialah sebagai berikut:

- Rendah :  $X < (\text{rata-rata} - 1\text{SD})$   
 $X < (94 - 14)$   
 $X < 80$
- Sedang :  $(\text{rata-rata} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{rata-rata} + 1\text{SD})$   
 $(94 - 14) \leq X < (94 + 14)$

Tinggi :  $80 \leq 108$   
 $X \geq (\text{rata-rata} + 1\text{SD})$   
 $X \geq (94 + 14)$   
 $X \geq 108$

Tabel 4.16 -Tingkat *Body Dissatisfaction* Mahasiswa/I UIN Antasari Banjarmasin

Kategori	Interval	F	%
Rendah	$X < 80$	11	11%
Sedang	$80 \leq X < 108$	72	72%
Tinggi	$X > 108$	17	17%
Total		100	100%

Hasil kategorisasi tingkat *body dissatisfaction* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa subjek penelitian mengalami *body dissatisfaction* kategori rendah sebanyak 11 orang (11%), kategori sedang sebanyak 72 orang (72%), dan kategori tinggi sebanyak 17 orang (17%).

Adapun kategorisasi tingkat *body dissatisfaction* berdasarkan fakultas subjek penelitian, ialah sebagai berikut:

Tabel 4 17 - Tingkat *Body Dissatisfaction* Mahasiswa berdasarkan Fakultas

Fakultas	Kategori			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
FUH	2	13	0	15
FTK	5	24	7	36
FDIK	2	12	3	17
FS	1	12	4	17
FEBI	1	11	3	15

Berdasarkan tabel kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa FUH terdapat 13 orang (86%) yang mengalami *body dissatisfaction* dalam kategori sedang, terdapat 24 orang (66%) di FTK, 12 orang (70%) di FDIK, 12 (70%) di FS dan 11 orang (73%) di FEBI.

Tabel 4 18 Tingkat *Body Dissatisfaction* Mahasiswa berdasarkan Angkatan

Angkatan	Kategori			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
2021	3	44	10	57
2022	10	25	8	43

Berdasarkan tabel kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa angkatan 2021 terdapat 44 orang (77,19%) yang mengalami *Body Dissatisfaction* dalam kategori sedang, 10 orang (17,54%) kategori tinggi, 3 orang (5,26%) kategori rendah. Kategori sedang pada angkatan 2022 berjumlah 25 orang (58,13%), 8 orang (18,60%) kategori tinggi dan 10 orang (23,25%) kategori rendah.

Tabel 4 19 Tingkat *Body Dissatisfaction* Mahasiswa berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kategori			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Laki-laki	6	5	0	11
Perempuan	5	67	17	89

Berdasarkan tabel kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa responden laki-laki terdapat 5 orang (45,54%) yang mengalami *body dissatisfaction* dalam kategori sedang, 0 orang (0%) kategori tinggi, 6 orang (54,54%) kategori rendah. Kategori sedang pada responden perempuan berjumlah 67 orang (75,28%), 17 orang (19,10%) kategori tinggi dan 5 orang (5,61%) kategori rendah.

Tabel 4 20 Tingkat *Body Dissatisfaction* Mahasiswa berdasarkan Tinggi Badan

Tinggi Badan	Kategori			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
135 – 155	4	34	8	46
156 -176	7	39	9	54

Berdasarkan tabel kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa berdasarkan tinggi badan 135-155 terdapat 34 orang (73,91%) yang mengalami

*body dissatisfaction* dalam kategori sedang, 8 orang (17,39%) katgeori tinggi, 4 orang (8,69%) kategori rendah. Kategori sedang pada tinggi badan 156-176 berjumlah 39 orang (72,22%), 9 orang (16,66%) kategori tinggi dan 7 orang (12,96%) kategori rendah.

Tabel 4 21 Tingkat *Body Dissatisfaction* Mahasiswa berdasarkan Berat Badan

Berat Badan	Kategori			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
33 – 59	8	61	14	83
60 – 85	3	10	4	17

Berdasarkan tabel kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa berdasarkan berat badan 33-59 terdapat 61 orang (73,49%) yang mengalami *body dissatisfaction* dalam kategori sedang, 14 orang (16,86%) katgeori tinggi, 8 orang (9,63%) kategori rendah. Kategori sedang pada berat badan 60-85 berjumlah 10 orang (58,82%), 4 orang (23,52%) kategori tinggi dan 3 orang (17,64%) kategori rendah.

## 5. Hasil Uji Asumsi Dasar

Uji asumsi penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 26.0 *for windows*, yaitu dengan analisis *Product Moment Karl Pearson*. Uji ini terdiri dari uji normalitas dan linearitas. Apabila data penelitian berdistribusi normal dan linear, maka dapat dilanjutkan dengan melakukan uji analisis *product moment* dan sebaliknya, apabila data penelitian tidak berdistribusi normal dan linear maka tidak dapat melanjutkan ke tahapan uji *product moment*.<sup>4</sup>

<sup>4</sup>Ahmad Rozali, "Hubungan Religiusitas terhadap Agresitivitas Siswa SMAN 9 Banjarmasin," *UIN Antasari Banjarmasin*, 2018, 51.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk memastikan bahwa data yang didapatkan berasal dari populasi penelitian yang berdistribusi normal.<sup>5</sup> Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ialah:

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.<sup>6</sup>

Tabel 4 22 - Hasil Uji Normalitas Skala *Social Comparison* dan Skala *Body Dissatisfaction*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.59697206
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.055
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Hasil Analisis Statistik Program SPSS 26.0

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, maka data penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal yang ditunjukkan dengan

<sup>5</sup> Herawati dan Rosi, *Aplikasi Komputer untuk Psikologi*.

<sup>6</sup> Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS*, 115.

signifikansi senilai 0,200, dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data penelitian ini dikatakan normal dengan nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ .

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas berguna untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas ialah:

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data tersebut dinyatakan linear.
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tersebut dinyatakan tidak linear.<sup>7</sup>

Tabel 4 23 - Hasil Uji Linearitas Skala *Social Comparison* dan Skala *Body Dissatisfaction*

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Body Dissatisfaction * Social comparison	Between Groups	(Combine)	17916.860	60	298.614	3.397	.000
		Linearity	12227.075	1	12227.075	139.094	.000
		Deviation from Linearity	5689.785	59	96.437	1.097	.384
	Within Groups		3428.300	39	87.905		
	Total		21345.160	99			

Sumber: Hasil Analisis Statistik Program SPSS 26.0

<sup>7</sup> Herawati dan Rosi, *Aplikasi Komputer untuk Psikologi*.

Berdasarkan hasil uji linearita yang telah dilakukan, maka data penelitian ini dinyatakan linear yang ditunjukkan dengan signifikansi dari *Deviation from linearity* senilai 0,384, dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data penelitian ini dikatakan linear dengan nilai signifikansi  $0,384 > 0,05$ .

## 6. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode *correlasion product moment Pearson*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan antara *social comparison* dengan *body dissatisfaction* pada mahasiswa/i UIN Antasari Banjarmasin.

Dasar pengambilan keputusan dari uji korelasi pearson ialah jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang artinya tidak terdapat hubungan antara *social comparison* dengan *body dissatisfaction* pada mahasiswa/i UIN Antasari Banjarmasin. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat hubungan antara *social comparison* dengan *body dissatisfaction* pada mahasiswa/i UIN Antasari Banjarmasin. Pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 26.0 *for Windows*.

Tabel 4 24 - Hasil Uji Korelasi Produk Moment Pearson

Correlations			
		Social comparison	Body dissatisfaction
Social comparison	Pearson Correlation	1	.757**

	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Body dissatisfaction	Pearson Correlation	.757**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			
Sumber: Hasil Analisis Statistik Program SPSS 26.0			

Hasil dari uji korelasi produk moment pearson di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *social comparison* dan *body dissatisfaction* sebesar 0,000, yang artinya hipotesis Ha pada penelitian ini diterima dan Ho ditolak. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi, yaitu  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *social comparison* dengan *body dissatisfaction* pada mahasiswa/i UIN Antasari Banjarmasin.

Tabel 4 25 - Tabel Signifikansi Variabel *Social Comparison* dan *Body Dissatisfaction*

Variabel	Korelasi	Signifikansi	Hasil
<i>Social Comparison</i>	0,757	0,000 $0,000 < 0,05$	Ha diterima Ho ditolak
<i>Body Dissatisfaction</i>			
Sumber: Hasil Analisis Statistik Program SPSS 26.0			

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara variabelnya, yaitu *social comparison* dan *body dissatisfaction*. Apabila *social comparison* pada diri seseorang rendah, maka rasa tidak puas akan

tubuhnya juga rendah, namun apabila *social comparison*-nya tinggi, maka rasa tidak puas akan tubuhnya juga tinggi.

Untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara kedua variabel dapat dilihat dari tabel panduan tingkat koefisien dan tingkat hubungan berdasarkan hasil uji korelasi produk momen Pearson, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4 26 - Tabel Tingkat Koefisien dan Tingkat Hubungan

Tingkat Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dinyatakan bahwa nilai korelasi sebesar 0,757 mempunyai tingkat korelasi atau hubungan yang kuat, karena berada pada interval 0,60-0,799. Maka terdapat hubungan yang kuat antara *social comparison* dengan *body dissatisfaction* pada mahasiswa/i UIN Antasari Banjarmasin.

## 7. Perhitungan Aspek Pembentuk Utama

### a. Aspek Pembentuk *Social Comparison*

Aspek variabel *social comparison* yang digunakan dalam instrumen penelitian ini terdiri dari 5 aspek, yaitu penilaian negatif terhadap tubuh, perasaan malu terhadap bentuk tubuh, *body checking*, kamufase, dan menghindari aktivitas

sosial. Adapun untuk melihat skor dari setiap aspek ialah dengan menghitung jumlah seluruh item aspek dan dibagi dengan jumlah keseluruhan variabel.<sup>8</sup>

$$\frac{\text{Jumlah total data aspek}}{\text{Jumlah total data variabel}} \times 100\%$$

Berikut hasil perhitungan aspek pembentuk *social comparison*:

Tabel 4 27 - Hasil Perhitungan Aspek *Social Comparison*

Aspek	N	Skor Aspek	Skor Variabel	Hasil
Penampilan fisik	100	2129	14710	14%
Berat Tubuh	100	2211	14710	15%
Bentuk Tubuh	100	2639	14710	18%
Ukuran Tubuh	100	2466	14710	17%
Lemak Tubuh	100	2449	14710	17%
Wajah	100	1411	14710	9,5%
Gaya	100	1405	14710	9,5%

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, aspek penampilan fisik sebanyak 14%, aspek berat tubuh sebanyak 15%, aspek bentuk tubuh sebanyak 18%, aspek ukuran tubuh sebanyak 17%, aspek lemak tubuh sebanyak 17%, aspek wajah sebanyak 9,5%, dan aspek gaya sebanyak 9,5%. Hal tersebut menggambarkan bahwa aspek pembentuk utama dari *social comparison* pada mahasiswa/i UIN Antasari Banjarmasin ialah dalam hal bentuk tubuh.

<sup>8</sup> Kumiani Nuzuliya, "Pengaruh Optimisme terhadap Resiliensi Akademik Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA 1 Trenggalek" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), 51.

### b. Aspek Pembentuk *Body Dissatisfaction*

Aspek variabel *body dissatisfaction* yang digunakan dalam instrumen penelitian ini terdiri dari 5 aspek, yaitu penilaian negatif terhadap tubuh, perasaan malu terhadap bentuk tubuh, *body checking*, kamuflase, dan menghindari aktivitas sosial. Berikut hasil perhitungan aspek pembentuk *social comparison*:

Tabel 4 28 - Hasil Perhitungan Aspek *Body Dissatisfaction*

Aspek	N	Skor Aspek	Skor Variabel	Hasil
Penilaian negatif terhadap tubuh	100	1971	10298	19%
Perasaan malu terhadap bentuk tubuh	100	2457	10298	24%
<i>Body checking</i>	100	1903	10298	19%
Kamuflase	100	2202	10298	21%
Menghindari aktivitas sosial	100	1765	10298	17%

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, aspek penilaian negatif terhadap tubuh sebanyak 19%, aspek perasaan malu terhadap bentuk tubuh sebanyak 24%, aspek *Body checking* sebanyak 19%, aspek kamuflase sebanyak 21% , dan aspek menghindari aktivitas sosial sebanyak 17%. Hal tersebut menggambarkan bahwa aspek pembentuk utama dari *body dissatisfaction* pada mahasiswa/i UIN Antasari Banjarmasin ialah perasaan malu terhadap tubuh.

## B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *social comparison* dengan *body dissatisfaction* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Skala *social comparison* yang digunakan oleh peneliti merupakan

hasil dari modifikasi skala *social comparison* oleh Schaefer dan Thompson pada tahun 2014. Adapun skala *body dissatisfaction* yang digunakan oleh peneliti merupakan hasil dari modifikasi skala oleh Annisa Rahmadiyahanti pada tahun 2019. Kedua skala tersebut kemudian dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan, maka instrumen variabel *social comparison* dari 60 butir pernyataan terdapat 3 butir item yang gugur, maka tersisa 57 item yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Adapun instrumen variabel *body dissatisfaction* dari 60 butir pernyataan terdapat 20 item yang gugur, maka tersisa 40 item yang dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa reliabilitas instrumen variabel *social comparison* sebesar 0,934 dan variabel *body dissatisfaction* 0,986.

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menjawab dari rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### **1. Tingkat *Social Comparison* pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 17% atau 17 orang mahasiswa memiliki *social comparison* kategori tinggi, 66% atau 66 orang berada dalam kategori sedang, dan 17% atau 17 orang berada dalam kategori rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2021 dan 2022 dominan mempunyai *social comparison* dalam kategori sedang.

Berdasarkan fakultas diketahui bahwa mayoritas berada dalam kategori sedang, yaitu FUH terdapat 11 orang (73%) yang mengalami *social comparison* dalam kategori sedang, terdapat 27 orang (75%) di FTK, 8 orang (47%) di FDIK, 11 (64%) di FS dan 9 orang (60%) di FEBI.

Berdasarkan angkatan diketahui bahwa angkatan 2021 mayoritas mengalami *social comparison* dalam kategori sedang, yaitu berjumlah 41 orang (71,92%) dan angkatan 2022 berjumlah 25 orang (58,13%).

Berdasarkan jenis kelamin, maka dapat diketahui bahwa responden mayoritas mengalami *social comparison* dalam kategori sedang, yaitu laki-laki berjumlah 7 orang (63,63%) dan perempuan berjumlah 59 orang (66,29%).

Berdasarkan tinggi badan dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada dalam kategori sedang, yaitu tinggi badan 135-155 terdapat 31 orang (67,39%) dan pada tinggi badan 156-176 berjumlah 35 orang (64,81%).

Berdasarkan berat badan, maka dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada dalam kategori sedang, yaitu berat badan 33-59 terdapat 55 orang (66,26%) dan berat badan 60-85 berjumlah 11 orang (64,70%).

Serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Humaira dan Alviani yang menunjukkan bahwa subjek penelitian mereka 53 orang (19,3%) berada dalam kategori rendah, 163 orang (59,5%) berada dalam kategori sedang, dan 58 orang (21,2%) berada dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa

subjek pada penelitian ini dominan memiliki *social comparison* dalam kategori sedang.<sup>9</sup>

Adapun aspek pembentuk utama *social comparison* pada penelitian ini ialah aspek bentuk tubuh sebanyak 18%. *Social comparison* dalam hal terkait bentuk tubuh ialah seseorang akan membandingkan bentuk tubuhnya dengan bentuk tubuh individu yang lainnya, seperti badan bongsor, mungil dan lain sebagainya.<sup>10</sup> Aspek lain yang menjadi pembentuk utama *social comparison* mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin ialah ukuran tubuh dan lemak tubuh, yaitu sebesar 17%. Maka dapat diketahui bahwa mahasiswa/i UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2021 dan 2022 dominan membandingkan dirinya dalam hal bentuk tubuh, lemak tubuh dan ukuran tubuh.

## **2. Tingkat *Body Dissatisfaction* pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 17% atau 17 orang mahasiswa memiliki *body dissatisfaction* kategori tinggi, 72% atau 72 orang berada dalam kategori sedang, dan 11% atau 11 orang berada dalam kategori rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2021 dan 2022 dominan mempunyai *body dissatisfaction* dalam kategori sedang.

---

<sup>9</sup> Mellya Putri Humaira dan Yolivia Irna Aviani, "Pengaruh Social Comparison Terhadap Body Dissatisfaction Pada Perempuan Emerging Adulthood Pengguna Media Sosial Di Sumatera Barat," *Jurnal Riset Psikologi* 6, no. 2 (1 Juli 2023): 108, <https://doi.org/10.24036/jrp.v6i2.14906>.

<sup>10</sup> Susanti, "Hubungan antara Social Comparison Tubuh dan Kecenderungan Ketidakpuasan Tubuh pada Anak Perempuan Usia 8-11 Tahun."

Berdasarkan fakultas, maka dapat diketahui bahwa FUH terdapat 13 orang (86%) yang mengalami *body dissatisfaction* dalam kategori sedang, terdapat 24 orang (66%) di FTK, 12 orang (70%) di FDIK, 12 (70%) di FS dan 11 orang (73%) di FEBI.

Berdasarkan angkatan, maka dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada dalam kategori sedang, yaitu 2021 terdapat 44 orang (77,19%) dan pada angkatan 2022 berjumlah 25 orang (58,13%).

Berdasarkan jenis kelamin, maka diketahui bahwa laki-laki mayoritas berada dalam kategori rendah yang berjumlah 6 orang (54,54%) dan pada responden perempuan mayoritas berada dalam kategori sedang yang berjumlah 67 orang (75,28%).

Berdasarkan tinggi badan, maka dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada dalam kategori sedang, yaitu tinggi badan 135-155 terdapat 34 orang (73,91%) dan pada tinggi badan 156-176 berjumlah 39 orang (72,22%).

Berdasarkan berat badan, maka dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada dalam kategori sedang, yaitu berat badan 33-59 terdapat 61 orang (73,49%) dan pada berat badan 60-85 berjumlah 10 orang (58,82%).

Serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rafifah yang menunjukkan bahwa subjek penelitian mereka 18 orang (8,2%) berada dalam kategori rendah, 202 orang (91,8%) berada dalam kategori sedang, dan 0 orang

(0%) berada dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek pada penelitian ini dominan memiliki *body dissatisfaction* dalam kategori sedang.<sup>11</sup>

Adapun aspek pembentuk utama *body dissatisfaction* pada penelitian ini ialah aspek perasaan malu terhadap bentuk tubuh sebanyak 24% dan aspek kamufase sebanyak 21%. Hal tersebut menggambarkan bahwa aspek pembentuk utama dari *body dissatisfaction* pada mahasiswa/i UIN Antasari Banjarmasin ialah perasaan malu terhadap tubuh dan aspek kamufase. Malu akan bentuk tubuh, yakni saat seseorang malu akan tubuhnya saat berada di lingkungan yang banyak orang, maka ia akan merasa seakan orang-orang memperhatikan dirinya secara penampilan. Kamufase tubuh, yaitu saat seseorang menyamarkan bentuk tubuhnya dari bentuk yang sesungguhnya, misalkan menggunakan pakaian yang *oversize* untuk menutupi ukuran tubuhnya.<sup>12</sup>

Maka dapat diketahui bahwa mahasiswa/i UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2021 dan 2022 dominan tidak merasa puas terhadap tubuh dengan merasa malu terhadap tubuh mereka, dan melakukan kamufase tubuh.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *body dissatisfaction* pada diri seseorang, yang pertama ialah faktor teman sejawat, apabila teman sejawat memberikan dukungan yang positif, seperti tidak asal dalam mengomentari penampilan seseorang, maka akan memperkecil kemungkinan seseorang tersebut mengalami *body dissatisfaction*.

---

<sup>11</sup>“Rafifah,180901135, FPSI, PSI.pdf,” 48, diakses 22 April 2024, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/26706/1/Rafifah%2C180901135%2C%20FPSI%2C%20PSI.pdf>.

<sup>12</sup>Susanti, “Hubungan antara Social Comparison Tubuh dan Kecenderungan Ketidakpuasan Tubuh pada Anak Perempuan Usia 8-11 Tahun.”

Tekanan untuk menjadi kurus dari lingkungan dan sosial media juga dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya *body dissatisfaction*, begitu juga kalau seseorang terlalu obsesi untuk menjadi kurus, maka akan berdampak buruk bagi kepuasan tubuhnya. Obsesi ini disebut juga sebagai internalisasi kurus, yaitu keyakinan bahwa mempunyai tubuh kurus akan menghasilkan begitu banyak manfaat secara kehidupan sosial seseorang tersebut.

Oleh karena itu diperlukan sekali kesadaran diri dan juga dukungan sosial dari teman sejawat, keluarga, pasangan, dan media sosial yang diharapkan dapat memberi dorongan positif, agar terhindar dari ketidakpuasan tubuh dan membandingkan diri secara berlebihan.

### **3. Hubungan *Social Comparison* dengan *Body Dissatisfaction* pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui hubungan antara *social comparison* dengan *body dissatisfaction* pada mahasiswa/i UIN Antasari Banjarmasin. Adapun uji analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel ini ialah Analisis korelasi Pearson. Hasil analisis korelasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *social comparison* dengan *body dissatisfaction*, yaitu nilai koefisien korelasi 0,757 dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan hasil tersebut maka menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *social comparison* dan *body dissatisfaction*,

artinya semakin tinggi *social comparison* maka semakin tinggi juga *body dissatisfaction* yang dialami responden. sebaliknya semakin rendah *social comparison* maka semakin rendah juga *body dissatisfaction* yang dialami responden penelitian ini, yaitu mahasiswa/i UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2021 dan 2022.

Hasil penelitian ini didukung penelitian oleh Aina Nur Alifa dan Gumi Langerya Rizal pada tahun 2020 berjudul “Hubungan *Social Comparison* dan *Body Dissatisfaction* pada Wanita yang Memiliki Kelebihan Berat Badan (*Overweight*)”. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa hubungan antara *social comparison* dengan *body dissatisfaction* pada wanita yang memiliki kelebihan berat badan, yaitu dengan nilai  $r = 0,865$  dan  $p = 0,00$  ( $p < 0,05$ ).<sup>13</sup>

Didukung juga penelitian oleh Saidatur Rohmatun Nisa dengan judul “Hubungan *Social Comparison* dengan *Body Dissatisfaction* pada Pengguna Instagram Dewasa Awal di Kota Malang”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *social comparison* dengan *body dissatisfaction* pada Pengguna Instagram Dewasa Awal di Kota Malang, dengan nilai korelasi 0,525 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .<sup>14</sup>

*Social comparison* menurut Festinger merupakan proses ketika seseorang membandingkan penampilan ataupun kemampuan dirinya dengan orang lain secara subjektif.<sup>15</sup> Ketidakpuasan tubuh (*body dissatisfaction*) menurut Hall

---

<sup>13</sup>Aina Nur Alifa dan Gumi Langerya Rizal, “Hubungan *Social Comparison* dan *Body Dissatisfaction* pada Wanita yang Memiliki Kelebihan Berat Badan (*Overweight*),” *Proyeksi* 15, no. 2 (2020).

<sup>14</sup>“Nisa’ - FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULAN.pdf,” diakses 22 April 2024, <http://etheses.uin-malang.ac.id/30798/1/17410021.pdf>.

<sup>15</sup> Festinger, “A Theory of Social Comparison Processes.”

merupakan seseorang mengevaluasi secara subjektif yang bersifat negatif terhadap bagian tubuhnya.<sup>16</sup> Apabila seorang atau sekelompok individu tidak mampu menyeimbangkan standar yang mereka inginkan, maka hal tersebut bisa membuat individu membandingkan dirinya dengan orang lain, baik dari segi penampilan maupun kemampuan. Semakin tinggi tingkat intensitas seorang individu membandingkan dirinya, terutama tubuhnya, maka semakin tinggi rasa tidak puas individu tersebut dengan tubuhnya sendiri.<sup>17</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *social comparison* dengan *body dissatisfaction* pada mahasiswa/i UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2021 dan 2022.

### C. Keterbatasan Penelitian

Suatu penelitian pada umumnya memiliki keterbatasan, adapun keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penyebaran skala atau instrumen penelitian dilakukan secara daring melalui *google form* dan disebarakan dengan cara membagikan link *google form* tersebut melalui *Whatsapp*.
2. Hasil penelitian terbatas pada pengujian statistik, akan lebih baik dilakukan wawancara setelah mendapatkan data dari penyebaran instrumen penelitian, agar data yang didapatkan lebih lengkap.

---

<sup>16</sup>Melissa Hall, "Predictors of Body Dissatisfaction Among Adolescent Females. Paper based on a program presented at the American Counseling Association Annual Conference and Exposition."

<sup>17</sup>Tylka dan Sabik, "Integrating social comparison theory and self esteem within the objectification theory to predict women's disordered eating, Sex Roles."

3. Kurangnya penelitian terdahulu terkait hubungan ataupun pengaruh *social comparison* terhadap *body dissatisfaction* pada laki-laki.
4. Keterbatasan referensi keislaman yang berkaitan secara langsung dengan *social comparison* dan *body dissatisfaction*.